

Peningkatan Kapasitas Pembelajaran *Indoor* dan *Outdoor* PAUD Melalui ABCD di TK/KB Laboratorium UM

Ica Purnamasari^{1*}, Endang Sri Redjeki¹, Ellyn Sugeng Desyanty¹, Zahra Firdaus², Alby Aruna³

¹ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³ Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis: ica.purnamasari.fip@um.ac.id

Abstrak Pengabdian masyarakat dalam artikel ini menyoroti peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak-anak PAUD di TK/KB Laboratorium UM, mengadopsi metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode inovatif ini menggabungkan pembelajaran aktif dengan pengalaman langsung anak, memaksimalkan aset sekolah untuk merancang kegiatan yang mendorong perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Kegiatan belajar yang dirancang eksplisit memanfaatkan lingkungan indoor dan outdoor, menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan holistik. Metode ABCD memfasilitasi integrasi unik antara teori dan praktik, mengakomodasi kebutuhan spesifik anak-anak PAUD dan memberikan pengalaman belajar menyeluruh. Strategi ini tidak hanya memfokuskan pada peningkatan kapasitas belajar, tetapi juga mempromosikan keseimbangan antara pembelajaran formal dan informal. Setiap aspek dari lingkungan belajar, baik indoor maupun outdoor, dioptimalkan untuk mendukung perkembangan multidimensional anak. Artikel ini memberikan bukti teknis mengenai efektivitas integrasi lingkungan belajar. Kegiatan inovatif dan kreatif, yang diperkaya dengan pendekatan ABCD, telah memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan anak-anak PAUD di TK/KB Laboratorium UM. Hasilnya, ini menciptakan fondasi pembelajaran yang kuat, mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan sosioemosional anak-anak dalam setting yang aman dan mendukung.

Kata kunci :

Pembelajaran; Peningkatan; ABCD; TK/KB Lab UM

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal formal dalam sistem pendidikan yang menjadi landasan penting bagi pembangunan karakter dan kemampuan dasar anak. TK/KB Laboratorium UM, sebagai salah satu institusi pendidikan pada jenjang ini, menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam ruangan (indoor) maupun luar ruangan (outdoor). Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya mencakup penyediaan konten edukatif, tetapi juga melibatkan metode pengajaran, sarana prasarana, serta peran serta masyarakat dalam mendukung proses edukatif tersebut (1). Metode Aset Based Community Development (ABCD) muncul sebagai solusi inovatif untuk merespons tantangan tersebut. ABCD menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang ada dalam komunitas untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan (2). Strategi ini memungkinkan TK/KB Laboratorium UM untuk mengidentifikasi, menghargai, dan memobilisasi sumber daya yang tersedia di sekitarnya, dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

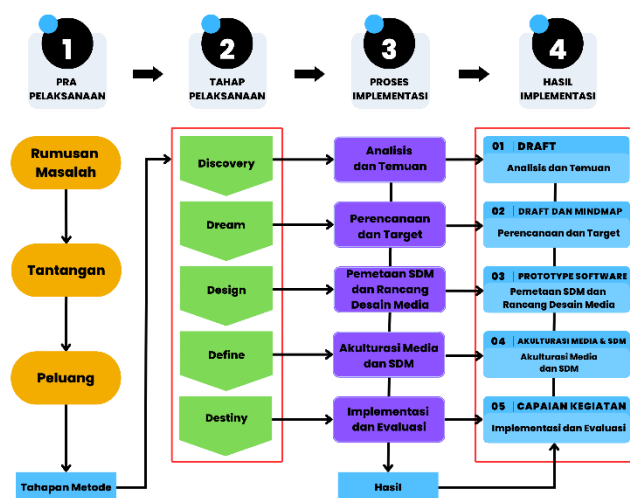
Kapasitas pembelajaran indoor yang optimal adalah prasyarat untuk membangun dasar kognitif anak (3). Ruang kelas yang kondusif, metode pengajaran yang interaktif, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak adalah faktor kunci yang mendukung proses pembelajaran ini. Namun, seringkali keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas menjadi hambatan utama yang menghambat pencapaian optimal dalam aspek ini. Pembelajaran outdoor juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Interaksi dengan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya membantu anak

dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, emosional, serta motorik. Aktivitas belajar di luar ruangan mendukung anak untuk belajar dari pengalaman, eksplorasi, dan interaksi sosial yang tidak bisa sepenuhnya diperoleh dari pembelajaran di dalam ruangan (4).

Kompleksitas kebutuhan ini, integrasi antara komunitas dan sekolah menjadi faktor vital. Melalui metode ABCD, sumber daya dan aset lokal, seperti tenaga ahli, lembaga non-formal, dan infrastruktur publik, dapat diidentifikasi dan dikerahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Ini termasuk peningkatan kompetensi guru, diversifikasi metode pengajaran, peningkatan kualitas sarana prasarana, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan global (5). Berkaitan dengan hal tersebut, implementasi pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana penerapan metode ABCD dapat efektif dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran indoor dan outdoor di TK/KB Laboratorium UM. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana strategi ini dapat mengoptimalkan peran serta masyarakat sekitar, sehingga tercipta model pendidikan anak usia dini yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi anak secara menyeluruh.

2. METODE PELAKSANAAN

Implementasi pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dalam peningkatan kualitas dan kapasitas pembelajaran di Laboratorium TK/KB UM. Fokus implementasi adalah meningkatkan efisiensi metode pembelajaran indoor dan outdoor. Tim pelaksana menggunakan Metode ABCD (Asset-Based Community Development), sebuah pendekatan yang mendorong identifikasi, mobilisasi, dan pemanfaatan sumber daya dan aset lokal untuk mendorong pembangunan dan perubahan sosial yang berkelanjutan (6,7).



Gambar 1. Metode ABCD (Asset-based Community Development)

Pemetaan aset adalah langkah pertama dalam proses ini. Ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan yang ada di komunitas TK/KB Laboratorium UM. Selanjutnya, berdasarkan data yang dikumpulkan, pendekatan dan rencana tindakan dibuat untuk memasukkan aset-aset ini ke dalam proses pembelajaran anak. Melalui proses meningkatkan kemampuan pembelajaran di dalam ruangan, peningkatan kemampuan guru, peningkatan infrastruktur, dan inovasi dalam pendekatan pengajaran adalah fokus utama. Sebagai upaya untuk meningkatkan isi kurikulum dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sumber daya manusia dan material lokal digunakan. Program pelatihan dan workshop juga dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Selain itu, aktivitas yang dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar meningkatkan pembelajaran di luar ruangan. Program ini disesuaikan dengan kebutuhan, keunggulan, dan potensi lokal dengan keterlibatan komunitas. Hal ini memberi anak-anak kesempatan belajar yang nyata dan bermakna, memungkinkan mereka untuk mengaitkan ide-ide pembelajaran dengan kehidupan nyata. Rencana aksi dilaksanakan dengan bekerja sama dengan TK/KB Laboratorium UM, komunitas sekitar, dan pihak berkepentingan lainnya. Sebuah tim pengelola kegiatan dibentuk untuk mengatur, mengawasi, dan menilai aktivitas yang dilakukan. Untuk memastikan bahwa semua suara dan perspektif didengar, proses ini dijalankan dengan jelas dan melibatkan semua orang. Ini juga memastikan bahwa pelaksanaan ini semaksimal mungkin menguntungkan komunitas dan anak-anak. Evaluasi dan refleksi terus-menerus adalah komponen penting dari pelaksanaan ini. Setiap langkah dan tindakan dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif dan berdampak mereka. Sebagai upaya untuk memastikan bahwa implementasi terus berubah dan berubah sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang muncul, pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh akan dimasukkan kembali ke dalam proses perencanaan dan implementasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pengembangan Framework

Proses pengembangan rangka kerja sangat diperhatikan dan dilakukan dengan metikulasi yang tinggi. Fase ini sangat penting untuk membuat strategi yang luas, inklusif, dan fleksibel yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong partisipasi komunitas yang lebih aktif (8). Sebagai upaya untuk memulai upaya pengembangan framework ini, tim yang terdiri dari pakar pendidikan, psikolog anak, guru, dan orang lain dibentuk. Keterlibatan berbagai pihak berwenang ini memastikan bahwa setiap elemen, kebutuhan, dan masalah dipertimbangkan secara menyeluruh. Untuk mendapatkan data primer dan sekunder, tim ini kemudian melakukan survei mendalam, wawancara, dan diskusi kelompok fokus.

Jadi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman TK/KB Laboratorium UM diuraikan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi intervensi yang diukur yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya dan aset komunitas. Kriteria keberhasilan, milestone, dan rencana aktivitas yang jelas disertakan dalam framework yang dibuat. Selain itu, alat pengukuran dan evaluasi khusus juga ditambahkan untuk mengevaluasi efek dan efektivitas intervensi secara berkala. Ini termasuk indikator kualitatif dan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengawasi perkembangan siswa, keterlibatan komunitas, dan peningkatan kemampuan guru dan karyawan (9).

Adaptabilitas adalah komponen penting lainnya dari struktur ini. Struktur dirancang dengan cara yang memungkinkan perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi yang berubah, mengingat bahwa komunitas pendidikan selalu berubah dan berubah. Ini menjamin bahwa inisiatif tetap relevan dan responsif terhadap tantangan dan peluang yang muncul

seiring waktu. Dokumen dan panduan aksi disusun secara menyeluruh dan didistribusikan kepada semua pihak berkepentingan pada tahap akhir pengembangan framework. Untuk memastikan bahwa umpan balik dari semua pihak dipertimbangkan untuk penyempurnaan framework, mekanisme umpan balik dimasukkan. Oleh karena itu, dokumen ini tidak hanya menjadi panduan untuk tindakan, tetapi juga menunjukkan keinginan, kebutuhan, dan potensi kolektif dari Laboratorium TK/KB UM dan komunitas sekitarnya untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan baik di dalam maupun di luar ruangan.



Gambar 3. Implementasi Kegiatan dan Pendampingan Implementasi

Proses implementasi dan pendampingan kegiatan sangat penting. Tahap implementasi kegiatan ini berfokus pada penerapan strategi dan rencana aksi yang telah dibuat sebelumnya, yang berfokus pada peningkatan infrastruktur pembelajaran, peningkatan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia (10). Serangkaian kursus dan pelatihan diberikan kepada guru dan karyawan pendidikan terkait pengembangan sumber daya manusia. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan lokal, mendorong kreativitas dalam pendidikan dan penggunaan sumber daya komunitas (11). Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif, khususnya untuk pembelajaran di dalam dan di luar ruangan.

Sumber daya dan aset komunitas yang sudah diidentifikasi telah dimobilisasi untuk meningkatkan infrastruktur pembelajaran dengan menambah fasilitas sekolah, penambahan alat pembelajaran inovatif, dan perubahan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Revisi dan penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan memasukkan elemen lokal dan global untuk memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dan responsif terhadap kebutuhan anak dan konteks sosial budaya (12). Ini menjadi landasan untuk memperkaya pengalaman belajar anak, baik di dalam maupun di luar ruangan, dan memastikan bahwa pembelajaran mereka berakar kuat pada nilai dan kekayaan komunitas.

Melalui upaya menjamin keberhasilan dan kelancaran implementasi inisiatif ini, proses pendampingan implementasi dilakukan. Sepanjang proses implementasi, tim pendamping, yang terdiri dari para ahli, praktisi pendidikan, dan perwakilan komunitas, bertanggung jawab untuk memberikan dukungan teknis, rekomendasi, dan bimbingan. Mereka bekerja sama dengan TK/KB Laboratorium UM untuk mengatasi masalah, memanfaatkan kesempatan, dan memastikan bahwa setiap langkah dan kegiatan dilakukan sesuai dengan tujuan dan harapan komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif ini, setiap aspek pendampingan dan implementasi kegiatan dimaksudkan untuk bersifat berkelanjutan, inklusif, dan partisipatif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di Laboratorium TK/KB UM, tetapi juga membangun keterampilan dan keterlibatan komunitas dalam pendidikan anak usia dini. Ini membuat mereka mitra strategis dalam pencapaian visi dan misi sekolah.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Sebagai upaya bahwa program ini berhasil dan bertahan lama, kegiatan monitoring dan evaluasi (M&E) dimaksudkan untuk secara berkala mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan dampak dari setiap aspek implementasi, termasuk penerapan metode pembelajaran, partisipasi komunitas, dan pengembangan kemampuan guru dan anak (13). Tim M&E, yang terdiri dari pakar terkenal dan stakeholder terkait, menerapkan berbagai alat pengukuran dan evaluasi yang telah disesuaikan untuk menunjukkan metrik keberhasilan yang spesifik. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil kegiatan, kuesioner, wawancara mendalam, dan metode pengumpulan data lainnya digunakan.

Setiap tahap dipantau dengan teliti. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dan target telah dicapai, mulai dari pelatihan guru hingga renovasi infrastruktur belajar. Data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tanggapan setiap orang yang terlibat. Selanjutnya, hasil evaluasi disajikan dalam rapat berkala untuk dibahas dan dipikirkan oleh semua orang. Ini membantu pendidik, tim pelaksanaan pengabdian, dan komunitas memahami kemajuan yang telah dicapai, tantangan yang dihadapi, dan peluang untuk inovasi dan perbaikan. Analisis data yang objektif dan menyeluruh kemudian digunakan untuk membuat saran dan rencana perbaikan.

Oleh karena itu, kegiatan pemantauan dan evaluasi memastikan bahwa pelaksanaan pengabdian ini berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan, serta memastikan bahwa pembelajaran dan perkembangan berkelanjutan terjadi. Laboratorium TK/KB UM menjadi model terbaik untuk pendidikan inklusif dan partisipatif yang didukung oleh komunitas karena siklus umpan balik positif yang mendorong inovasi, adaptasi, dan keunggulan dalam pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Di TK/KB Laboratorium UM, metode Asset Based Community Development (ABCD) digunakan untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran PAUD indoor dan outdoor. Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan yang signifikan (14). Pertama, inisiatif ini mendorong komunitas lokal untuk menjadi lebih kuat. Di sini, keberadaan komunitas dan partisipasi aktifnya diakui dan dianggap sebagai aset penting dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan inklusif, semua orang di komunitas, dari orang tua hingga pendidik, bertanggung jawab. Keunggulan kedua adalah metode ABCD dapat disesuaikan dan disesuaikan dengan baik (15). Metode ini memungkinkan untuk menemukan dan mengangkut aset dan sumber daya lokal yang sebelumnya belum dioptimalkan. Melalui proses ini, pembelajaran menjadi lebih beragam, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Ini juga memungkinkan kurikulum formal untuk diintegrasikan dengan prinsip, tradisi, dan kearifan lokal yang ada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesinambungan. Ketiga, program-program ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal metode, media, dan konten (16).

Pembelajaran di dalam ruangan, yang difasilitasi oleh pendekatan ABCD, menjadi lebih interaktif, terlibat, dan kreatif, dan memungkinkan berbagai gaya belajar anak (17). Di sisi lain, pembelajaran di luar ruangan memperkaya pengalaman anak dengan eksplorasi dan interaksi yang berbasis pada kearifan lokal dan lingkungan, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan psikomotorik dan emosional.

Selanjutnya, semua pihak yang terlibat lebih terlibat dan berkomitmen. Dengan ABCD, orang tua, guru, dan komunitas tidak hanya menjadi penonton tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan Laboratorium TK/KB UM, tetapi juga meningkatkan kohesi sosial, membangun jaringan dukungan, dan mendorong tanggung jawab kolektif untuk pendidikan anak usia dini. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan akademisi, komunitas profesional, dan praktisi pendidikan, guru dan pendidik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan ABCD, TK/KB Laboratorium UM tidak hanya meningkatkan kemampuan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan, tetapi juga mendorong regenerasi sosial-kultural dan inovasi pedagogis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kuat, responsif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (18).

ABCD bekerja melalui serangkaian langkah strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset-aset lokal yang ada, baik itu berupa sumber daya manusia, lingkungan, ataupun infrastruktur. Pertama, identifikasi aset komunitas yang ada dilakukan secara menyeluruh. Ini meliputi pengevaluasian keterampilan dan pengetahuan guru, potensi lingkungan sekolah, serta sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan elemen masyarakat lainnya juga diidentifikasi sebagai aset kunci. Strategi yang inklusif dan partisipatif dirancang untuk menggali dan memobilisasi aset tersebut. Guru dilibatkan dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran indoor dan outdoor. Lingkungan sekitar sekolah, seperti taman, hutan kota, atau fasilitas komunitas lainnya, diintegrasikan dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada anak.

Pembangunan kapasitas ini diperluas dengan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Misalnya, pelibatan mereka dalam kegiatan sekolah, sharing session, atau menjadi bagian dari proses belajar mengajar, khususnya pada kegiatan outdoor. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan komunitas belajar. Secara ilmiah, ABCD mendukung pembelajaran kontekstual dan eksperiensial learning. Pembelajaran indoor dan outdoor yang ditingkatkan melalui pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan keterampilan sosial. Melalui jangka panjang, ini berkontribusi pada pembentukan karakter, nilai, dan identitas yang positif.

Tujuan lain dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Di mana semua anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Metode ABCD memungkinkan kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik setiap anak. Metode ini mencakup pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan kecepatan, gaya, dan preferensi belajar masing-masing anak. Ini membuat pendidikan lebih personal, menghargai keunikan, dan mendukung pengembangan potensi terbaik setiap anak (1). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada keberlanjutan (19). Tujuan Laboratorium TK/KB UM adalah untuk menciptakan model pendidikan yang self-sustaining dengan menggunakan komunitas dan sumber daya lokal. Ini menunjukkan bahwa komunitas dan sekolah dapat mengelola, mengembangkan, dan mengubah sistem pembelajaran secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau intervensi dari luar. Proses kegiatan ini memberikan efek panjang, ini akan membantu sistem pendidikan menjadi lebih tahan terhadap tantangan dan perubahan (20).

Selain itu, keunggulan lainnya adalah efektif dan efisien. TK/KB Laboratorium UM dapat memanfaatkan aset dan sumber daya yang sudah ada untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi redundansi, dan meningkatkan value-for-money dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap investasi, baik dalam bentuk waktu, energi, atau sumber daya keuangan, dapat menghasilkan hasil yang optimal untuk pertumbuhan anak, institusi pendidikan, dan komunitas secara keseluruhan. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode ABCD di Laboratorium TK/KB UM ini dapat berfungsi sebagai model atau blueprint untuk sekolah-sekolah lain, terutama yang memiliki keterbatasan yang sebanding. Sekolah, organisasi pemerintah, swasta, dan non-pemerintah dapat bekerja sama dan bekerja sama untuk menyebarkan praktik baik ini. Semua pelajaran yang dipelajari, inovasi, dan praktik terbaik yang dihasilkan dari aktivitas ini menjadi kekayaan kolektif yang dapat diperluas, disesuaikan, dan dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di seluruh negeri (21).

Melalui proses penerapan dan pendekatan ABCD ini, Laboratorium TK/KB UM akan berubah menjadi bukan hanya pusat pembelajaran tetapi juga menjadi pusat kreativitas, inovasi, dan kerja sama melalui lingkungan sekitar. Di mana semua pihak bertanggung jawab, baik internal maupun eksternal, bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah untuk generasi mendatang, generasi penerus negara.

4. KESIMPULAN

Inisiatif berbasis kreativitas dan inovasi dengan peningkatan metode ABCD, telah menyumbang pesat pada evolusi pembelajaran anak di TK/KB Laboratorium UM. Hal ini berhasil membangun dasar edukatif yang tangguh, memfasilitasi perkembangan kemampuan kognitif dan emosional sosial anak dalam lingkungan yang mendukung dan aman. Ini membuktikan bahwa peningkatan SDM dalam upaya mengintegrasikan pendekatan ABCD sangat esensial untuk optimasi proses belajar, mendukung perkembangan integral anak melalui aset lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada sumber dana tunggal Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2023 dan mitra TK/KB Laboratorium UM.

REFERENSI

- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Susanti, N., Aziza, A. D., Siregar, R. M., Safriyanti, S., Sahputri, W., Safitri, Y., & Joefanny, L. (2022). Implementasi Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini di RA Islamiyah NU. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6431>
- Wiradnyana, I. G. A. (2020). PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN DI TK. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.933>
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362–368. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2624>
- García, I. (2020). Asset-Based Community Development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*, 67–75.
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With

- Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018823081. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Ilyas, R. (2020). PEMETAAN MUTU AKREDITASI PAUD DAN PNF di KABUPATEN KULONPROGO, YOGYAKARTA. *Khazanah Intelektual*, 4(3), 954–969. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.83>
- Fatayan, A., Ghani, A. R. A., & Safrul, S. (2023). IMPLEMENTASI TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG DALAM KESIAPAN PERBAIKAN HASIL AKREDITASI SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2166–2174. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14360>
- Prasetyo, A. R., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., & Sayono, J. (2021). *Incubation and Optimization of Visual Assets of Micro-Start-Ups Through Asset-Based Community Development Design Training*. 4(4).
- Usman, J., Prastyo, D., Anggraini, D. D., Amala, N., Reswari, A., Iftitah, S. L., Nisa', L., Rasidi, R., Aziz, T., Sulaiman, A. A., & Amaniyah, M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Dokumen untuk Pengajuan Akreditasi Lembaga Raudlatul Athfal Se-Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 135–152. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.298>
- Purba, R. I., Sinaga, P., Harianja, E., & Parani, R. (2022). STRATEGI ASESOR AKREDITASI PAUD DAN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 128–142. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.4512>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Hidayah, N. I., Riski, V. D., Kumalasari, L., & Astutiningtyas, E. L. (2018). Pengaruh Penggabungan Metode Outdoor Dengan Indoor Learning Menggunakan Sistem Sepur Selam. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.12187>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENYUSUN POLA ABCD-ABCD. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Aruna, A., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2022). DIGITAL LEARNING MEDIA FOR CULTURAL ARTS CLASS-VII PROTOTYPE CURRICULUM INTEGRATED 6C AND TPCK. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7921>
- Akbar, M. F., Jaya, F. H., & Duwikola, R. (2020). PENDAMPINGAN PERSIAPAN AKREDITASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NON FORMAL PADA TAMAN KANAK-KAKAK TUNAS CEDIKIA GEDONG TATAAN PESAWARAN LAMPUNG. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 467–474. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.866>
- Vega, B. L. A., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2022). INCUBATION OF HUMAN RESOURCES BLITAR REGENCY BASED ON NFT ARTWORK. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7926>
- Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Sugartiningasih, Hikmawati, S., Handriyani, A., Kristianawati, W. Y., & Rohayati, E. (2022). Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.147>
- Qudsyi, H. (n.d.). OPTIMALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN YANG BERBASIS PERKEMBANGAN OTAK. *BULETIN PSIKOLOGI*.